Parisada Hindu Dharma Indonesia
Provinsi Bali
Jalan Ratna No. 71, Br. Tatasan Kaja, Kelurahan Tonja, Kecamatan Denpasar Utara
Telpon / Fax. : + 62 361. 224 965, e-mail : parisadabali@yahoo.co.id
daksinaplus@yahoo.co.id // www.parisada.org

Nomor : 005/PHDI-Bali/I/2019
Lampiran : 1 (satu) lampiran
Perihal : Tata Cara *Nunas Tirtha Pangandeg* dan *Pamarisudha*

Kepada
Yth. Ketua PHDI Kabupaten / Kota se-Bali
di –
tempat

Om Swastyastu,

Sehubungan dengan pelaksanaan *Karya Agung Panca Bali Krama* yang jatuh pada Hari: Rabu, Tanggal: 06 Maret 2019**,** dan Keputusan Pasamuhan Madya III Parisada Hindu Dharma Indonesia Provinsi Bali Tahun 2018 Nomor: 01/PESAMUHAN-MADYA/PHDI-BALI/VIII/2018, tertanggal 16 Agustus 2018, tentang Upacara *Panca Bali Krama* di Pura Agung Besakih Tahun 2019, maka dengan ini menyampaikan Tata Cara *Nunas Tirtha Pangandeg* dan *Pamarisudha* (terlampir) yang dilaksanakan pada:

Hari / Tanggal : Jumat, 01 Februari 2019
Waktu : 10.00 Wita – selesai
Tempat : Pura Dalem Puri Besakih

Demikian surat ini kami sampaikan dan selanjutnya dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan tetap memperhatikan Dresta setempat yang berlaku.

Om Santi, Santi, Santi, Om

Denpasar, 07 Januari 2019
Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI)
Provinsi Bali

Ketua,

Prof. Dr. Drs. I Gusti Ngurah Sudiana, M.Si

Sekretaris,

Ir. Putu Wirata Dwikora, SH

Tembusan:
1. Gubernur Bali di Denpasar
2. Ketua PHDI Pusat di Jakarta
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Prov. Bali di Denpasar
4. Bupati / Walikota se-Bali
5. Ketua MUDP Prov. Bali
6. Ketua MADP Kab / Kota se-Bali
7. Arsip

Lampiran:

TATA CARA *NUWASEN KARYA* DAN
NUNAS TIRTHA PANGANDEG LAN PAMARISUDHA
Jumat, 01 Februari 2019

Sebagai usaha untuk menjaga kesucian karya, pada hari ini akan dilaksanakan upacara nunas Tirtha Pangandeg Ian Pamarisudha bertempat di Pura Dalem Puri Besakih, selanjutnya dibagikan kepada seluruh umat Hindu yang ada di daerah Bali khususnya. Tata cara pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Kurang lebih jam: 10.00 Wita, perwakilan dari masing-masing desa Pakraman / Kecamatan / Kabupaten / Kota datang ke pura Dalem Puri Besakih, dengan membawa upakara berupa peras pejati, canang sari dan segehan brumbun, lengkap dengan 2 (dua) bumbung bambu sebagai tempat tirtha:
    1. Sebagai tempat Tirtha Pangandeg, dihias dengan daun andong, kain putih kuning, andel-andel (berisi tulisan / pipil tirtha pangandeg)
    2. Sebagai tempat Tirtha Pamarisudha, dihias dengan daun andong, kain putih kuning, andel-andel dan tedung. (berisi tulisan / pipil tirtha pamarisudha)
b. Guna memudahkan nunas tirtha sebaiknya diwakili oleh PHDI Kabupaten / Kota atau Majelis Madya Desa Pakraman (MMDP) Kabupaten / Kota. Selanjutnya setiap Majelis Alit Desa Pakraman (MADP) atau PHDI Kecamatan mendak ke Kabupaten / Kota dan Desa Pakraman mendak tirtha di Kecamatan masing-masing
c. Setelah tiba di tempat masing-masing, tirtha dipendak dengan segehan, kemudian dilinggihkan di Pura Dalem. Untuk mencukupi semua umat di wilayah itu, tirtha dapat ditambahi dengan air bersih secukupnya.
d. Masing-masing umat Hindu yang ada di wilayah tersebut mohon tirtha Pamarisudha sampai di pura Daiem dengan menghaturkan canang sari, untuk dipercikkan di sanggah / merajan, pekarangan rumah dan semua anggota keluarga.
e. Bagi yang masih memiliki jenasah yang belum diaben, agar memercikkan pula tirtha pangandeg tersebut di setra / tempat jenasah dikubur, dengan terlebih dahulu menghaturkan upacara:
    1. Di Pura Dalem dan Prajapati: menghaturkan sodan putih kuning dan canang sari, dengan permohonan agar Ida Bhatara Dalem dan Prajapati berkenan menganugrahkan kesucian dan pamarisudha sehingga tidak-menodai kesucian karya yang akan dilaksanakan.

2. Di Setra / tempat jenasah dikuburkan menghaturkan tipat pesor, nasi angkeb, pangkonan putih kuning asagi. Dengan permohonan agar Sang Pitara ikut ngastitiyang jalannya upacara yang akan dilaksanakan.
3. Batas waktu untuk nyiratang tirtha pamarisudha ini selambat-lambatnya tanggal 05 Februari 2019 sudah selesai dilaksanakan.

Bagi umat Hindu di luar daerah Bali.

Permohonan tirtha pamarisudha tersebut dapat dilakukan melalui tempat suci yang ada di wilayah masing-masing. Dengan sarana upakara berupa peras pejati. Pemangku mohon tirtha pamarisudha dihadapan pelinggih yang ada, kehadapan Ida Sang Hyang Widhi dalam Ista Dewatanya sebagai Betara Siwa. Selanjutnya dibagikan kepada seluruh umat dengan tata cara seperti tersebut diatas, dan bentuk upakaranya dapat disesuaikan dengan kondisi setempat.